

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara positif oleh sektor industri yang terus berkembang. Saat ini, perusahaan bukan hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), namun perusahaan bercita-cita untuk mensejahterakan masyarakat (*people*) serta berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan guna melestarikan sumber daya alam (*planet*) (Nabilah & Murwaningsari, 2023). Namun, sering kali perusahaan mengabaikan isu – isu mengenai pencemaran, penyalahgunaan sumber daya alam, dan ketidakadilan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan perlu mengadopsi dan terlibat dengan prinsip-prinsip yang ada dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

*Sustainable Development Goals (SDGs)* dimasukkan ke dalam agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara global. Agenda pembangunan tersebut terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu ekonomi, lingkungan, tata kelola hukum dan sosial yang

memudahkan dalam pelaksanaan dan pemantauan agenda tersebut. Menggabungkan kegiatan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam perusahaan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan, peningkatan keselamatan perusahaan, dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan (Ramos, Chen, Rabeeu, & Rahim, 2022). Perusahaan dapat mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai cara untuk memenuhi kewajiban keberlanjutan perusahaan dalam meningkatkan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dijalankan dengan kegiatan operasionalnya, yang dapat memberikan dampak terukur terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Capah, Rachim, & Raharjo, 2023). Untuk mendorong perubahan dan memberikan manfaat nyata kepada pemangku kepentingan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dilaksanakan sebagai bentuk investasi sosial yang melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (Santoso & Raharjo, 2022). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

(UUPT) yang mewajibkan perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial (Narwan, 2023).

Fungsi tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan milik negara diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara yang menyatakan bahwa perusahaan BUMN melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan harus dengan menerapkan instruksi dari pemerintah (Narwan, 2023). Selain itu Program CSR BUMN juga mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, yang menyebutkan bahwa Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang tercermin pada pilar – pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfokus pada masalah dan peluang yang ada di masyarakat, sehingga program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya menyelesaikan masalah di desa tetapi juga berdampak positif pada masyarakat sekitar. (Puspita, Purbaya, Frahmadiyan, & Magroho, 2023).

Masalah kerusakan lingkungan hidup saat ini mendapat perhatian yang semakin besar dan dianggap sebagai masalah yang

sangat penting. Kerusakan lingkungan yang terjadi seringkali diakibatkan oleh aktivitas mobilisasi masyarakat. Namun, dalam banyak kasus, kerusakan tersebut lebih erat kaitannya dengan dampak operasional bisnis atau industri, di mana perusahaan atau organisasi bisnis lainnya secara langsung bersinggungan dengan lingkungan (Mulita & Adham, 2020). Salah satu fenomena lingkungan yang dialami oleh masyarakat di Desa Sumpersari adalah kurang terkontrolnya kandang sapi akibat adanya tumpukan kotoran sapi yang berceceran di sekitar rumah warga yang memiliki kandang sapi dan tidak tersedianya tempat pembuangan kotoran sapi sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu, warga sekitar Desa Sumpersari juga menghadapi masalah dalam mengelola limbah pertanian, seperti jerami padi dan tebon jagung. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan ini, PT Petrokimia Gresik berkomitmen melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup sektor peternakan dan pertanian, salah satunya adalah Program Bina Lingkungan Peternakan Sapi (Literasi). Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan menerapkan konsep *Green Accounting*, yang diharapkan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

*Green Accounting* merupakan metode akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam pelaporan dan

pencatatan keuangan perusahaan yang berfokus pada dampak terhadap lingkungan akibat operasional perusahaan. *Green Accounting* merupakan suatu proses analisis identifikasi, pengelompokan skala prioritas, kuantifikasi atau kualifikasi, serta pembaruan biaya lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis. Perilaku *Green Accounting* yang menyisipkan biaya lingkungan ke dalam kelompok biaya perusahaan akan memunculkan penilaian kuantitatif tentang penggabungan biaya dan dampak perlindungan lingkungan sekitar usaha (Putri, Indraswari, Wulandari, & Juniatmoko, 2022).

Penelitian tentang penerapan *Green Accounting* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian oleh (Ramadhany & Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan limbah peternakan sapi dapat dilakukan dengan baik melalui *Green Accounting*, meskipun pencatatan laporan keuangannya masih dilakukan secara sederhana. Penelitian oleh (Putri, Indraswari, Wulandari, & Juniatmoko, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *Green Innovation* dalam *Green Accounting* memberikan dampak positif, seperti penjualan kembali limbah padat sehingga meningkatkan pendapatan, namun pencatatan biaya lingkungan masih belum dilaksanakan. Penelitian oleh (Mujiono, 2022) menunjukkan bahwa biaya pengelolaan limbah medis masih dicatat

secara terpisah dalam laporan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Analisis Penerapan *Green Accounting* dalam Pengelolaan Limbah Program Literasi PT Petrokimia Gresik”. Kebaruan penelitian ini adalah belum pernah dilakukan penelitian terkait penerapan konsep *Green Accounting* pada program literasi Petrokimia Gresik sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena dan permasalahan di atas menjadi hal yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mengungkap keingintahuan peneliti dengan rumusan masalah yang digunakan, yaitu:

1. Bagaimana penerapan konsep *Green Accounting* dalam pengelolaan limbah pada Program Literasi?
2. Bagaimana dampak pengelolaan limbah terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan melalui Program Literasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Menganalisis bagaimana penerapan konsep *Green Accounting* dalam pengelolaan limbah pada Program Literasi.

2. Menganalisis dampak pengelolaan limbah terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan melalui Program Literasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang dapat dikembangkan di kemudian hari. Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada literatur ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian tentang *Green Accounting* dalam pengelolaan limbah Program Literasi PT Petrokimia Gresik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama dan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang *Green Accounting*.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait *Green Accounting* dalam pengelolaan limbah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan sebagai tambahan wawasan atau rekomendasi bagi perusahaan terkait dengan *Green Accounting* dalam pengelolaan limbah.